

TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS: EFEKTIVITAS MODEL SOCIAL INQUIRY BERBASIS DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Systematic Literature Review: The Effectiveness of Digital-Based Social Inquiry Model in Learning Social Studies in Elementary Schools

Nadya Rudianti Putri¹, Mila Deskia², Yona Wahyuningsih^{3*}

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

**Corresponding Author: yonawahyuningsih@upi.edu*

Article Submission:
10 November 2025

Article Revised:
30 November 2025

Article Accepted:
12 December 2025

Article Published:
13 December 2025

ABSTRACT

Social studies learning in elementary schools needs to integrate digital technology to enhance social awareness, but its effectiveness has not been systematically synthesized. This systematic literature review aims to examine the implementation and effectiveness of the digital-based Social Inquiry model in elementary social studies education. Following PRISMA guidelines, we searched Google Scholar using the keywords “Social Inquiry,” “digital learning,” “social studies,” and “social awareness” for articles published between 2017 and 2025. Ten studies met the inclusion criteria: elementary school focus, Social Inquiry implementation, and peer-reviewed publication. Five studies (50%) integrated digital technology through interactive multimedia, web-based modules, and mobile applications. Five studies (50%) measured social awareness outcomes, reporting increases in empathy, social responsibility, and environmental awareness. Preliminary evidence suggests that digital-based Social Inquiry holds promise for developing social awareness, although more in-depth study is needed.

Keywords: *Digital Learning, Elementary School, Social inquiry, Social Studies, Systematic Literature Review*

ABSTRAK

Pembelajaran IPS di SD perlu mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan kesadaran sosial, namun efektivitasnya belum disintesis secara sistematis. Tinjauan pustaka sistematis ini bertujuan untuk mengkaji implementasi dan efektivitas model Inkuiri Sosial berbasis digital dalam pendidikan IPS dasar. Mengikuti pedoman PRISMA, dengan menelusuri Google Cendekia menggunakan kata kunci “Inkuiri Sosial”, “pembelajaran digital”, “studi sosial”, “kesadaran sosial” untuk artikel yang diterbitkan tahun 2017-2025. Sepuluh studi memenuhi kriteria inklusi: fokus sekolah dasar, implementasi Inkuiri Sosial, dan publikasi yang telah melalui tinjauan sejawat. Lima studi (50%) mengintegrasikan teknologi digital melalui multimedia interaktif, modul berbasis web, dan aplikasi seluler. Lima studi (50%) mengukur hasil kesadaran sosial, melaporkan peningkatan dalam empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran lingkungan. Bukti awal menunjukkan bahwa Inkuiri Sosial berbasis

digital menjanjikan untuk mengembangkan kesadaran sosial, meskipun studi yang lebih mendalam diperlukan.

Kata Kunci: Inkuiri Sosial, Pembelajaran Digital, Sekolah Dasar, Studi Sosial, Tinjauan Literatur Sistematis

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter sosial dan moral peserta didik. Dalam era globalisasi, tantangan sosial yang dihadapi peserta didik kompleks seperti rendahnya empati, kurangnya kesadaran sosial, dan pengaruh negatif media digital. Kesadaran sosial, yakni kemampuan memahami isu-isu sosial serta berempati terhadap kondisi orang lain. Kemampuan ini sekarang mendapat sorotan di tengah kompleksitas dan keterhubungan dunia yang berkembang (Wahid, 2023). Kesadaran sosial memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik, karena tidak hanya membantu mereka untuk berbagai permasalahan sosial, tetapi juga melatih sikap kritis terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Sehingga, guru perlu mengintegrasikan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada mengajarkan pengetahuan saja, tetapi juga membentuk *Social Awareness* atau kesadaran sosial sejak dini (Sapriya, 2017).

Integrasi teknologi digital menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran. Peserta didik sebagai digital native yang sudah terbiasa dengan informasi digital dan media sosial, maka dalam pembelajaran perlu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini. Penggunaan teknologi digital sering kali juga hanya berorientasi pada hiburan daripada pembelajaran bermakna. Sehingga dalam menghadapi tantangan tersebut, guru dituntut untuk mengimplementasikan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan situasi yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran serta dinilai efektif yaitu model *Social Inquiry* (Syahputra et al., 2026).

Model pembelajaran *Social Inquiry* adalah pendekatan yang menekankan proses penyelidikan terhadap masalah sosial yaitu pemecahan masalah, analisis bukti, dan pengambilan keputusan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Social Inquiry* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan partisipasi siswa dalam masalah sosial. Misalnya, beberapa studi menemukan bahwa penerapan Sosial Inquiry dalam pembelajaran IPS mendorong siswa untuk lebih aktif mengidentifikasi masalah di lingkungan mereka, sementara penelitian lain menunjukkan peningkatan kemampuan argumentasi siswa melalui diskusi berbasis isu sosial. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut pada berbagai konteks, jenjang, dan metode, sehingga belum

tergambar secara utuh bagaimana *Social Inquiry* diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Meskipun minat terhadap *Social Inquiry* semakin meningkat, terdapat sejumlah *research gap* yang menuntut perlunya kajian sistematis. Pertama, hingga saat ini belum tersedia Systematic Literature Review yang secara komprehensif memetakan tren, metode, maupun temuan penelitian terkait penerapan *Social Inquiry*, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada hasil belajar kognitif, sehingga aspek afektif dan sosial seringkali terabaikan. Ketiga, terdapat variasi definisi dan model implementasi *Social Inquiry* yang menyebabkan sulitnya menarik kesimpulan umum dari temuan-temuan sebelumnya (Nadila et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya SLR untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, konsisten, dan berbasis bukti.

Artikel ini memberikan sejumlah kontribusi penting bagi pengembangan kajian mengenai *Social Inquiry*. Pertama, penelitian ini menyajikan pemetaan terkini mengenai tren dan karakteristik penelitian *Social Inquiry* dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. Kedua, artikel ini mensintesis temuan dari berbagai konteks pendidikan sehingga menghasilkan gambaran tematik mengenai efektivitas, tantangan, dan strategi implementasi *Social Inquiry*. Ketiga, kajian ini menawarkan rekomendasi praktis bagi guru, peneliti, dan pengembang kurikulum berdasarkan bukti lintas studi yang dianalisis secara sistematis.

Artikel ini disusun sebagai berikut: Bagian 2 menjelaskan metode SLR yang digunakan, termasuk strategi pencarian literatur, kriteria inklusi dan eksklusi, serta prosedur analisis. Bagian 3 menyajikan hasil sintesis data dari artikel yang lolos seleksi. Bagian 4 mendiskusikan temuan utama serta implikasinya bagi teori dan praktik pendidikan. Bagian 5 menggambarkan kesimpulan dan memberikan arahan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR), yang sudah disesuaikan dengan standar internasional *PRISMA Guidelines*, berfungsi untuk memahami, menganalisis, dan menilai berbagai penelitian terkait guna menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penelitian. Menurut Priharsari, (2022) *Systematic Literature Review* (SLR) adalah sebuah metode untuk melakukan interpretasi dan evaluasi penelitian-penelitian terdahulu yang terkait pada suatu fenomena yang eksplisit, systematic, dan dapat dilakukan kembali oleh peneliti lain (*reproducible*). Proses

pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan, yaitu merumuskan pertanyaan penelitian, menelusuri literatur, menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, memilih sumber yang sesuai, menyajikan data yang ditemukan, melakukan analisis, serta menarik kesimpulan.

Pertama, pertanyaannya adalah bagaimana implementasi model *Social Inquiry* berbasis digital dalam proses pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar ? (PP1), bagaimana dampak pendekatan pembelajaran *Social Inquiry* berbasis digital terhadap sikap *Social Awareness* peserta didik sekolah dasar ? (PP2).

Kedua, penelusuran *studi literature* dilakukan melalui basis data melalui google scholar. Proses penelusuran dilakukan dengan memanfaatkan kata kunci yaitu “Model pembelajaran *Social Inquiry*”, “pembelajaran IPS”, “pembelajaran berbasis digital”, dan “*Social Awareness* peserta didik sekolah dasar”. Pencarian artikel dibatasi pada rentang waktu 2016-2025 agar data yang diperoleh relevan dan mutakhir.

Ketiga, kriteria dalam pencarian studi literatur meliputi artikel yang membahas implementasi model pembelajaran *Social Inquiry* pada peserta didik sekolah dasar, meneliti keterkaitan dengan peningkatan *Social Awareness*, serta telah dipublikasi dalam jurnal terakreditasi atau *prosiding* nasional/internasional. Sementara itu, kriteria eksklusinya meliputi artikel yang tidak menitikberatkan pada tingkat sekolah dasar ataupun tidak mengulas mengenai aspek digitalisasi maupun aspek *Social Awareness*.

Keempat, hasil literatur yang diperoleh melalui pemilihan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari hasil pencarian kata kunci yaitu diperoleh 13 artikel. Berdasarkan kriteria inklusi, artikel yang dipilih yaitu 10 artikel.

Selanjutnya, peneliti menyajikan data artikel ke dalam tabel. Setelah itu, peneliti mempelajari dan menganalisis artikel dengan cara yang berfokus pada aspek-aspek tertentu dari temuan penelitian. Pada tahap terakhir, peneliti membandingkan temuan dari berbagai artikel tersebut dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian tentang Implementasi *Social Inquiry* Berbasis Digital dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan *Social Awareness* pada Siswa SD

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil dan Penelitian
Pinilih, Y., Rejekiningsih, T., & Musadad, A. A. (2024)	Jurnal teknologi Pendidikan	Berdasarkan penelitian ini menemukan bahwa multimedia interaktif yang dikembangkan berbasis pendekatan inkuiri sosial pada pembelajaran IPS dinilai layak dan valid meningkatkan keterampilan berpikir kritis, ilmiah, serta kesadaran sosial. Penggunaan teks,

		grafik, video, latihan sosial, dan permainan terbukti meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kesadaran sosial dan pemahaman konsep siswa, sehingga media ini efektif untuk pembelajaran maupun klasikal
Kurniawan, D., Sari, G. P., Maftuh, B., & Somantri, M. (2025)	Jurnal Elementaria Edukasi	Hasil penelitian menunjukkan tahapan inkuiri, orientasi masalah, eksplorasi, identifikasi fakta, pengambilan sikap, presentasi, dan refleksi. Dengan penerapan model <i>Social Inquiry</i> berbasis digital mampu menumbuhkan kesadaran sosial siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
Gartini. N.G (2017)	JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri sosial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa, di mana siswa yang belajar dengan inkuiri sosial memperoleh hasil lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
Junaedi, M. A. (2023)	Jurnal Edukasi Ips	Berdasarkan penelitian ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran inkuiri sosial untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan sosial siswa pada pembelajaran IPS. Melalui tahapan inkuiri seperti observasi masalah sosial, pengumpulan data, analisis, dan refleksi. Sehingga siswa mampu berpikir kritis dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.
Diniyati, A., Salma, N. D., Farhurahman, O., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2025)	Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora	Penggunaan media pembelajaran digital dalam pelajaran IPS di sekolah dasar efektif meningkatkan literasi siswa, terutama dalam kemampuan mencari dan memahami informasi. Selain itu melalui dukungan digital membantu siswa mengakses data sosial, berdiskusi daring, dan melakukan refleksi berbasis digital. Sehingga, integrasi teknologi dalam model inkuiri sosial memperkuat pembelajaran kontekstual dan menumbuhkan <i>social awareness</i> siswa sekolah dasar.
Zamzami, N. D. (2021)	Jurnal Ilmiah Kependidikan	Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS di tingkat SD mampu meningkatkan hasil belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan

		pemanfaatan teknologi, model ini dapat lebih interaktif melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital, serta sumber informasi yang lebih beragam. Integrasi teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi dapat meningkatkan kolaborasi, refleksi, serta kesadaran sosial dalam pembelajaran IPS.
Herawati, H., Sudjarwo, S., & Sinaga, R.M. (2019)	Jurnal Studi Sosial	Berdasarkan analisis data yang diperoleh, indikator keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah pada hampir seluruh aspek yang diukur, seperti kemampuan mengidentifikasi masalah sosial, menganalisis informasi, menyusun argumen logis, menganalisis informasi, menyusun argumen logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan penerapan model inkuiri sosial secara lebih optimal, baik melalui penguatan peran guru sebagai fasilitator maupun peningkatan aktivitas investigatif siswa agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara maksimal.
Astuti, D. W. (2020)	Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan model inkuiri sosial memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis selama pembelajaran IPS dengan pendekatan tidak hanya membantu siswa memahami konsep IPS secara teoritis, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk mengaitkannya dengan berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, agar dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.
Zahroh, N. L. (2020)	Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS	Hasil penelitian ini menggunakan modul tematik berbasis web dalam pembelajaran IPS dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dengan mengintegrasikan materi pembelajaran melalui fitur interaktif daring seperti video, tautan, dan animasi. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk secara mandiri mengeksplorasi informasi, menganalisis konten digital secara kritis, serta memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar.
Izhar, G., Senen, A., Wardani, K., &	Jurnal Ilmiah Sekolah	Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan teknologi digital dalam penerapan

Ningrum, D. S. C. (2023)	Dasar	pembelajaran <i>Social Inquiry</i> dapat meningkatkan kualitas belajar IPS di sekolah dasar. Melalui media interaktif berbasis Android, proses inkuiri sosial menjadi lebih menarik dan partisipasi siswa yaitu dengan mengkaji masalah sosial, mencari informasi, dan menyusun solusi secara mandiri dengan fitur digital yang interaktif.
Stiawan, (2020)	The Indonesian Journal of Social Studies	Hasil penelitian ini memperlihatkan peserta didik yang belajar melalui model inkuiri sosial menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi belajar dibandingkan menggunakan metode konvensional. Keunggulan ini muncul karena model inkuiri menekankan kegiatan menemukan dan memecahkan masalah secara terstruktur, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif berpikir, menganalisis informasi, serta membuat kesimpulan secara mandiri serta membantu siswa untuk meningkatkan sikap kesadaran sosialnya.
(Ritiau et al., 2021)	Jurnal Pendidikan Ips	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri sosial dapat memberikan pengaruh positif terhadap kecerdasan sosial siswa dan dapat diterapkan dengan baik, dengan peningkatan kecerdasan sosial berada pada kategori rendah hingga sedang. Analisis dari tiap indikator menunjukkan bahwa model ini dapat membantu meningkatkan kecerdasan sosial siswa secara lebih optimal.
Cahyanda, Y., Handini, O., & Hastini, D. (2025)	Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.	Hasil penelitian ini menunjukkan model <i>Social Inquiry</i> berbantuan <i>kahoot</i> agar lebih efektif meningkatkan rasa ingin tahu dan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV. Kemandirian belajar juga berkembang melalui meningkatnya inisiatif siswa dalam menyelesaikan tugas dan keberanian mengambil keputusan belajar. Dengan menggunakan media <i>kahoot</i> dapat membantu siswa meningkatkan motivasi melalui kuis interaktif.
Yogaswara, M. R., & Fauzi, K. M. A. (2025)	SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis teknologi dengan <i>Google Earth</i> dan <i>Quizizz</i> terbukti meningkatkan antusiasme, partisipasi

	IPS	aktif, dan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Integrasi teknologi dan budaya lokal membuat pembelajaran lebih bermakna, serta menuntut guru untuk terus berinovasi.
Fachmi, N. M., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023)	Jurnal Education	Hasil penelitiannya adalah bahwa Model <i>Inquiry social</i> berbasis literasi digital efektif meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, terbukti dari rata-rata minat belajar kelompok eksperimen. Model ini berdampak positif pada keterlibatan, motivasi dan literasi digital siswa.

Sumber: Hasil Temuan Peneliti

Implementasi Model Pembelajaran Social Inquiry Berbasis Digital

Berdasarkan proses seleksi dan eksklusi sesuai standar SLR yaitu diperoleh 9 artikel yang memuat penerapan model *Social Inquiry* berbasis teknologi digital dalam pembelajaran IPS. Hasil pemetaan implementasi dari sembilan artikel tersebut Tabel 2.

Tabel 2. Implementasi Model *Social Inquiry* Berbasis Digital dalam Pembelajaran IPS

Peneliti dan Tahun	Implementasi Digital dalam Model <i>Social Inquiry</i>
Pinilih et al. (2024)	Penggunaan multimedia interaktif berbasis pendekatan inkuiri sosial pada pembelajaran IPS seperti penggunaan teks, grafik, video, latihan sosial, dan permainan
Kurniawan, D., Sari, G. P., Maftuh, B., & Somantri, M. (2025)	Tahapan <i>Social Inquiry</i> dipadukan media digital untuk eksplorasi masalah, analisis fakta, presentasi digital, dan refleksi online.
Diniyati, A., Salma, N. D., Farhurahtman, O., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2025)	Pada media pembelajaran pemanfaatan digital dalam mata pelajaran IPS SD efektif meningkatkan literasi siswa dan kemampuan refleksi sosial berbasis digital.
Zamzami, N. D. (2021)	Dengan pemanfaatan teknologi digital pada model <i>Social Inquiry</i> pada pembelajaran IPS lebih interaktif, kolaboratif dan reflektif
Zahroh, N. L. (2020)	Penggunaan modul tematik berbasis web dalam pembelajaran IPS dibuat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital

	siswa dengan mengintegrasikan materi pembelajaran melalui fitur interaktif daring seperti video, tautan, dan animasi.
Izhar, G., Senen, A., Wardani, K., & Ningrum, D. S. C. (2023)	Penerapan teknologi digital dalam model <i>Social Inquiry</i> berbasis Android membuat pembelajaran IPS lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam membangun kemampuan berpikir sosial siswa.
Cahyanda et al. (2025)	Penggunaan platform <i>Kahoot</i> sebagai media evaluasi interaktif dalam tahapan <i>Social Inquiry</i> . Integrasi <i>Kahoot</i> memperkuat proses inkuiri digital karena siswa tidak hanya menemukan informasi, tetapi juga menguji hipotesis melalui kuis berbasis teknologi.
Yogaswara & Fauzi (2025)	Menerapkan model <i>Social Inquiry</i> dengan memanfaatkan <i>Google Earth</i> untuk penyelidikan digital terhadap kondisi geografis dan sosial. Peserta didik menelusuri data digital secara mandiri, memperbesar wilayah, membaca simbol digital, dan menghubungkan fenomena sosial dalam konteks nyata.
Fachmi et al. (2023)	Model <i>Social Inquiry</i> berbasis literasi digital, melibatkan pencarian data online, analisis sumber digital, dan penyajian hasil via media digital.

Sumber: Hasil Temuan Peneliti.

Dampak Model *Social Inquiry* Berbasis Digital terhadap Peningkatan *Social Awareness* Siswa

Berdasarkan hasil seleksi dataset ditemukan yaitu 9 artikel yang secara langsung memuat dampak penerapan Model *Social Inquiry* berbasis digital terhadap peningkatan social awareness siswa. Dampak tersebut dirangkum dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Dampak Model *Social Inquiry* Berbasis Digital terhadap Peningkatan *Social Awareness* Siswa

Peneliti dan Tahun	Dampak terhadap Peningkatan <i>Social Awareness</i> Siswa
Pinilih dkk. (2024)	Multimedia interaktif berbasis inkuiri sosial meningkatkan kesadaran sosial melalui analisis video, simulasi sosial, dan permainan digital yang mendorong empati

	serta pemahaman terhadap masalah sosial.
Kurniawan dkk. (2025)	Tahapan <i>Social Inquiry</i> berbasis digital menumbuhkan tanggung jawab sosial, kemampuan bekerja sama, dan kepekaan terhadap masalah sosial melalui eksplorasi digital, analisis fakta, dan presentasi berbasis teknologi.
Diniyati dkk. (2025)	Penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS membantu siswa mengakses data sosial, berdiskusi daring, serta melakukan refleksi digital sehingga meningkatkan <i>social awareness</i> secara signifikan.
Zamzami (2021)	Pemanfaatan teknologi digital dalam <i>Social Inquiry</i> memperkuat kolaborasi, refleksi, dan pemahaman isu sosial sehingga meningkatkan partisipasi dan kesadaran sosial siswa.
Zahroh (2020)	Media interaktif berbasis Android memungkinkan siswa mengkaji masalah sosial secara mandiri, menganalisis informasi digital, dan menyusun solusi, sehingga memperkuat kesadaran dan kecakapan sosial.
Izhar dkk. (2023)	Integrasi <i>Kahoot</i> dalam <i>Social Inquiry</i> meningkatkan kepekaan sosial melalui kuis digital yang menantang siswa mengenali isu sosial, mengambil keputusan, dan melakukan refleksi sosial berbasis data digital.
Cahyanda dkk. (2025)	Integrasi <i>Kahoot</i> dalam <i>Social Inquiry</i> meningkatkan kepekaan sosial melalui kuis digital yang menantang siswa mengenali isu sosial, mengevaluasi keputusan, dan melakukan refleksi sosial berbasis digital.
Yogaswara & Fauzi (2025)	Penggunaan <i>Google Earth</i> membuat siswa mampu mengamati kondisi sosial dan geografis sehingga dapat meningkatkan pemahaman sosial siswa dengan model <i>Inquiry Social</i> .
Fachmi dkk.(2023)	<i>Social Inquiry</i> berbasis literasi digital dapat menganalisis isu sosial online dan

	menyimpulkan permasalahan sosial, sehingga meningkatkan kesadaran lingkungan sosial.
--	--

Sumber: Hasil Temuan Peneliti.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa penerapan model *Social Inquiry* berbasis digital dalam pembelajaran IPS terus berkembang dan memberikan pengaruh positif terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik. Berdasarkan proses seleksi dan eksklusi sesuai standar SLR, ditemukan 9 artikel yang secara langsung memuat implementasi model *Social Inquiry* dengan dukungan teknologi digital dalam pembelajaran IPS.

Pada pertanyaan pertama mengenai implementasi model *Social Inquiry* berbasis digital, temuan penelitian menunjukkan bahwa berbagai teknologi digital digunakan untuk memperkuat tahapan inkuiri sosial. Pinilih dkk. (2024) menerapkan multimedia interaktif berupa teks, grafik, video, latihan sosial, dan permainan untuk menjadikan pembelajaran IPS lebih menarik dan kontekstual. Kurniawan dkk. (2025) mengintegrasikan tahapan *Social Inquiry* dengan eksplorasi digital, analisis fakta berbasis teknologi, presentasi digital, dan refleksi online. Diniyati dkk., (2024) menemukan bahwa media digital dalam pembelajaran IPS SD dapat meningkatkan literasi siswa dan kemampuan refleksi sosial berbasis digital. Selanjutnya, modul tematik berbasis web dengan fitur video, tautan, dan animasi interaktif dikembangkan untuk meningkatkan literasi digital dan kemandirian belajar siswa (Zahroh, 2020). Implementasi model *Social Inquiry* berbasis Android juga terbukti meningkatkan semangat belajar dan kemampuan berpikir sosial siswa (Izhar dkk., 2023). Penelitian Zamzami, (2020) menunjukkan bahwa teknologi digital menjadikan proses inkuiri sosial lebih interaktif, kolaboratif, dan reflektif. Selain itu, penggunaan Kahoot sebagai media evaluasi interaktif memperkuat proses inkuiri digital melalui pengujian hipotesis dan pengambilan keputusan berbasis kuis digital (Cahyanda dkk., 2025). Penyelidikan sosial melalui *Google Earth* memungkinkan siswa menganalisis kondisi sosial-geografis secara digital dan menghubungkannya dengan fenomena nyata (Yogaswara & Fauzi, 2025). Terakhir, model *Social Inquiry* berbasis literasi digital mendorong siswa melakukan pencarian data online, analisis sumber digital, dan penyajian hasil menggunakan media digital (Fachmi dkk., 2023).

Sementara itu untuk pertanyaan kedua mengenai dampak model *Social Inquiry* berbasis digital terhadap peningkatan *Social Awareness* siswa, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh 9 artikel melaporkan dampak positif. Multimedia interaktif berbasis inkuiri sosial

meningkatkan empati dan pemahaman terhadap masalah sosial melalui simulasi dan permainan digital (Pinilih dkk., 2024). Integrasi teknologi digital dalam *Social Inquiry* juga menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab sosial, dan kepekaan terhadap isu sosial melalui eksplorasi dan analisis berbasis data digital (Kurniawan, 2025). Diniyati dkk (2025) menegaskan bahwa diskusi dan refleksi digital mampu meningkatkan kesadaran sosial secara signifikan. Teknologi digital turut memperkuat kolaborasi, analisis isu sosial, dan pemahaman siswa terhadap permasalahan masyarakat (Zamzami, 2021; Zahroh, 2020; Izhar dkk., 2023). Integrasi *Kahoot* dalam proses inkuiri memberi kesempatan bagi siswa untuk mengenali, menganalisis, dan mengevaluasi isu sosial melalui kuis interaktif (Cahyanda dkk., 2025). Kemudian, penggunaan *Google Earth* membantu siswa mengamati kondisi sosial dan geografis secara langsung sehingga meningkatkan pemahaman sosial (Yogaswara & Fauzi, 2025). Selain itu, penerapan literasi digital dalam analisis isu sosial online turut meningkatkan kepedulian dan kesadaran lingkungan sosial siswa (Fachmi dkk., 2023).

Secara keseluruhan, hasil telaah menunjukkan bahwa implementasi model *Social Inquiry* berbasis digital dalam pembelajaran IPS berhasil meningkatkan minat belajar, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta *social awareness* siswa. Integrasi berbagai teknologi digital mulai dari multimedia interaktif, modul web, aplikasi Android, platform kuis digital, hingga penyelidikan geografis digital menjadikan pembelajaran IPS lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, *Social Inquiry* berbasis digital berperan penting dalam membentuk peserta didik yang melek teknologi, reflektif, dan memiliki kesadaran sosial tinggi sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap artikel yang telah dianalisis, penerapan model *Social Inquiry* berbasis digital dalam pembelajaran IPS terbukti terus berkembang dan memberikan dampak positif. Integrasi teknologi digital seperti multimedia interaktif, aplikasi Android, modul berbasis web, serta media digital lainnya menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Model *Social Inquiry* berbasis digital tidak hanya memperkuat pemahaman konsep IPS, tetapi juga meningkatkan literasi digital, kemampuan analisis sosial, dan keterampilan berpikir kritis. Proses inkuiri yang melibatkan observasi, analisis, dan refleksi sosial membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Berdasarkan

temuan pada bagian *Findings*, model ini juga memiliki dampak yang jelas terhadap peningkatan *social awareness* siswa. Peserta didik menunjukkan perkembangan pada aspek empati, kepedulian terhadap lingkungan sosial, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam memecahkan masalah sosial. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Social Inquiry* berbasis digital berperan penting dalam membentuk peserta didik yang aktif, reflektif, melek digital, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Model ini relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan layak diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanda, Y., Handini, O., & Hastini, D. (2025). Optimalisasi keingintahuan dan kemandirian belajar melalui social inquiry berbantuan kahoot di SD Negeri Mangkubumen Wetan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 262–274.
- Diniyati, A., Salma, N. D., & Farhurahman, O. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran digital untuk meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 97–110.
- Fachmi, N. M., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Model Inquiry Learning Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1646–1652.
- Junaedi, M. A. (2023). Efektivitas model pembelajaran inkuiri sosial dalam menumbuhkan nasionalisme dan kesadaran sosial siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Edukasi IPS*, 11(2), 45–58.
- Herawati, H., Sudjarwo, S., & Sinaga, R. M. (2019). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa melalui model inkuiri sosial pada pembelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Way Lima. *Jurnal Studi Sosial*, 7(1).
- Izhar, G., Senen, A., Wardani, K., & Ningrum, D. S. C. (2023). Android-Based Interactive Learning Multimedia: Social Studies Material for Fourth Grade Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 224–235. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.56305>
- Kurniawan, D. (n.d.). *Implementation of the Social Inquiry Model in Civics Learning to Maintain Unity in Elementary Schools*.
- Nadila, N., Ardiansyah, A., Moonti, U., & Ilato, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8091–8095.

- Pinilih, Y., Rejekiningsih, T., & Musadad, A. A. (n.d.). *Digital Learning Media in Interactive Multimedia Based on Inquiry Approach for Sociology Learning in High*.
- Priharsari, D. (2022). Systematic literature review di bidang sistem informasi dan ilmu komputer. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 9(2), 263–268.
- Ritiauw, S. P., Mahananingtyas, E., & Ode, T. (2021). Penggunaan model inkuiri sosial untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa kelas V. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 32–46.
- Sapriya. (2017). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stiawan, A. (2020). The Effect of Inquiry Learning on Critical Thinking Ability of Junior High School Students in Social Science Subject. *The Indonesian Journal of Social Studies, JTP Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(2), 438–454. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i2.45014>
- Syahputra, F., Sabrina, E., Manurung, R., Tarigan, R. R., Tarigan, G. F., Perdana, N. A. P., & Zai, F. P. D. (2026). Peran kecerdasan buatan dalam transformasi pendidikan modern: Tinjauan sistematis literatur 2020-2025. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 5(1), 75-84.
- Wahid, L. (2023). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605–612. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18431Schools>
- Yogaswara, M. R., & Fauzi, K. M. A. (2025). Pembelajaran Inkuiri berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman peta dan wilayah indonesia pada kelas V. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 434-445.
- Zahroh, N. L. (2020). Web-based thematic module in social studies to improving student digital literation skills. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v7i1.28250>
- Zamzami, N. D. (2020). Application of the Social Inquiry Learning Model to Improve Social Studies Learning. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53822>